

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



**Judul Penelitian
PENCIPTAAN TARI VIDEO “SRI RAMA”
SEBAGAI MODEL RISET KOREOGRAFI SINEMATIS**

Peneliti :

Nama Peneliti:

Dr. Martinus Miroto, M.F.A.
NIP. 195902231987031001

Nama Anggota Mahasiswa:

Ni Made Oliftyansi Santi Dewi
NIM: 1711662011

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021

Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020

Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/IT4/HK/2021 tanggal 10 Mei 2021

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Nomor: 1466/IT4/PG/2021 tanggal 17 Mei 2021

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
23 November 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN
DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA SKEMA
PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan **PENCIPTAAN TARI VIDEO “SRI RAMA” SEBAGAI
MODEL RISET KOREOGRAFI SINEMATIK**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dr. Martinus Miroto, M.F.A.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia
Yogyakarta NIP/NIK :
195902231987031001
NIDN : 0023025905
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Seni
Tari Fakultas :
FSP
Nomor HP : 08164260868
Alamat Email : martinusmiroto2020@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2021

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Ni Made Oliftyansi Santi Dewi
NIM : 1711662011
Jurusan : SENI TARI
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Yogyakarta, 08 Desember 2021
Ketua Peneliti

Siswadi, S.Sn.

NIP 195911061988031001

M.F.A.

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Martinus Miroto,

NIP 195902231987031001

RINGKASAN

Situasi pandemi Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan, yakni terjadinya perubahan metode pembelajaran dari luring ke daring. Dalam konteks ini, Dosen Jurusan Tari sepakat, bahwa format Tugas Akhir mahasiswa (Penciptaan) diwajibkan menciptakan "tari virtual". Langkah ini menjadi "pembuka keran" kreativitas dan inovasi. Namun diakui bahwa hingga kini belum ada metode riset-penciptaan tari video. Dengan demikian, kini secara mendesak diperlukan metode riset-penciptaan tari video sesuai tuntutan tersebut. Penciptaan Tari Video "Sri Rama" sebagai Model Riset Koreografi Sinematis menggunakan metode gabungan: Riset Artistik Koreografi dan Teknik Penciptaan Tari Video untuk menghasilkan seni tari video dan model riset koreografi sinematis.

Riset Artistik Koreografi (RAK) dikembangkan oleh Martinus Miroto, merupakan gabungan riset kualitatif dan koreografi. Penelitian kualitatif menghasilkan laporan tertulis yang bersumber dari praktik koreografi sebagai karakteristik khusus penciptaan tari. Koreografi adalah keterampilan improvisasi, komposisi, dan evaluasi untuk menghasilkan karya tari. Riset artistik koreografi menghasilkan karya tari dan laporan ilmiah. Sedangkan teknik penciptaan tari video bersumber dari buku "*Making Video Dance: A step by step guide to creating dance for the screen*" oleh Katrina McPherson.

Penelitian terapan ini menghasilkan karya tari video "Sri Rama" yang dibuktikan dengan publikasi HAKI. Disamping itu, penelitian ini juga menghasilkan model riset artistik koreografi sinematis sebagai bahan ajar mata kuliah Tari dan Media. Luaran tambahan riset ini diwujudkan dalam bentuk artikel ilmiah yang dipublikasikan.

Kata_kunci: Koreografi, sinematik, sinematografi, riset artistik, kualitatif.

ABSTRACT

The situation of the Covid-19 pandemic has an impact on the world of education, namely the change in learning methods from offline to online. In this context, the Lecturer of the Department of Dance agreed, that the format of the Final Task of students (Creation) is required to create a "virtual dance". This step becomes the "tap-opener" of creativity and innovation. But it is recognized that until now there has been no method of research-creation of video dance. Thus, it is now urgently needed research-creation methods of video dance according to these demands. The creation of "Sri Rama" Video Dance as a Cinematographic Choreography Research Model uses a combined method: Choreographic Artistic Research and Video Dance Creation Techniques to produce video dance art and cinematographic choreography research models.

Choreography Artistic Research (RAK) developed by Martinus Miroto, is a combination of qualitative research and choreography. Qualitative research produces written reports derived from choreographic practices as special characteristics of dance creation. Choreography is the skill of improvisation, composition, and evaluation to produce dance work. Choreographed artistic research produces dance work and scientific reports. While the technique of creating video dance is sourced from the book "Making Video Dance: A step by step guide to creating dance for the screen" by Katrina McPherson.

This applied research resulted in the video dance work "Sri Rama" as evidenced by the publication of HAKI. In addition, this research also produced a model of artistic research of cinematographic choreography as a teaching material for Dance and Media courses. This additional research is manifested in the form of published scientific articles.

Key words: Choreography, cinematics, cinematography, artistic research, qualitative.

PRAKATA

Syukur kepada Tuhan atas selesainya penelitian ini. Meskipun masih banyak kekurangan, hasil penelitian ini sangat bermanfaat yang dapat menambah pengalaman dalam mengembangkan keterampilan penelitian. Disamping itu, penelitian ini juga menghasilkan model penelitian artistik koreografi sinematis yang diharapkan dapat dikembangkan sebagai bahan ajar Mata Kuliah Koreografi.

Terima kasih kepada LPPM ISI Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Kepada para Reviewer, diucapkan terimakasih atas kritik dan saran pada proses penelitian sehingga laporan dan target capaian dapat dilaksanakan dengan baik. Kepada penari Arya Bima dan Astrid diberikan apresiasi yang tinggi dan terimakasih atas kerja kerasnya untuk mewujudkan karya tari digital ini.

Laporan ini tentu saja masih banyak kekurangan, oleh karena itu, pembaca diharapkan memberikan kritik dan saran untuk pengembangan hasil penelitian ini. Semoga penelitian ini memberikan andil dalam meningkatkan kualitas dosen dan bahan ajar.

Yogyakarta, 23 November 2021

Penulis,



Martinus Miroto

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karena pandemi Covid-19, dunia tari menjadi lebih dekat dengan teknologi 4G sehingga pelaku tari bisa membuat konten tari virtual dan 'tampil' di layar. Tari virtual tidak disajikan secara fisik tetapi dihadirkan oleh ekosistem digital: perangkat, aplikasi, konten, dan jaringan internet. Ekosistem tari digital mengeksplorasi media baru yakni media tubuh virtual yang hadir secara maya namun absen secara fisik. Tari yang semula menggunakan media utama tubuh manusia dan dikomunikasikan secara langsung dalam ruang waktu nyata, kini berkembang dengan media tubuh maya dan disaksikan secara virtual.

Dengan fenomena ini, dunia penciptaan tari berkembang dan mengeksplorasi dramaturgi tari media baru. Dramaturgi tari media baru adalah seni penyusunan struktur tari untuk pengungkapan gagasan dengan media baru. Meskipun istilah media baru itu sendiri baru, namun sesungguhnya isu-isu yang ditimbulkannya bukanlah hal baru. Jadi, kata “media baru” atau “teknologi baru” sesungguhnya telah berabad-abad bersama kita. Ketika lampu listrik ditemukan, saat itu muncul kata “teknologi listrik baru”. Perkembangan surat menyurat dari bahan kertas ke e-mail juga bisa disebut media baru. Kini, dengan munculnya tari virtual yang menggunakan ekosistem digital dan disaksikan secara virtual, merupakan media baru di dunia tari.

Tari media baru merupakan subjek diskusi yang menarik dan menantang karena kemunculannya beradaptasi dengan domain pengetahuan dan praksis yang berbeda dari biasanya. Kemunculan tari virtual membuka wilayah pengetahuan dan keterampilan koreografi dalam konteks domain sinema, digital, dan internet. Mempelajari tari media baru berarti membuka kemungkinan-kemungkinan baru, wawasan baru, keterampilan baru, dan pengalaman baru.

Dampak pandemi Covid-19, Jurusan Tari memutuskan format Tugas Akhir karya tari mahasiswa berupa tari video. Sempat bingung, dosen berdiskusi penggunaan istilah “video tari” atau “tari video”. Jurusan Tari dalam posisi terjepit karena belum menguasai keduanya (video tari maupun tari video). Akhirnya disepakati penggunaan istilah “tari video” dengan mengacu referensi buku *“Making Video Dance: A step by step guide to creating dance for the screen”* oleh Katrina McPherson. Disebutkan bahwa istilah ‘tari video’, untuk membedakan dari ‘film tari’ atau ‘tari frame’, yang merupakan dua dari berbagai istilah lain yang sering digunakan untuk

menggambarkan genre (film) ini. Tari video merupakan istilah untuk menggambarkan bentuk seni penciptaan tari yang relatif baru yang memadukan pendekatan *avant-garde* dengan inovasi dalam praktik seni video, film, dan pembuatan televisi. Pandangan Katrina ttg “tari video” merupakan potensi untuk dipertimbangkan untuk membuka kemungkinan masa depan.

Pembuat tari video harus menempatkan gerakan tari yang kaya, bertekstur, kompleks, ritmis, gerakan tari yang memikat - sebagai inti dari pekerjaan kita, karena inilah yang dikomunikasikan. Hal yang harus dipertimbangkan adalah lokasi, desain, kamera, dan gaya pengeditan. Berdasarkan pemikiran Katrina, dapat dicatat bahwa secara konseptual, menurut Katrina, ‘video tari’ merupakan genre film. Istilah ‘tari video’ ditawarkan sebagai karya tari dengan pendekatan *avant garde* yang menggabungkan tari dan media baru: digital video.

Tari video telah muncul sebagai bentuk seni tersendiri. Karya yang dihasilkan telah ditayangkan di seluruh dunia: di festival dan di bioskop, teater, dan galeri. Disamping itu, tari video dapat disaksikan penonton tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Tantangan bagi siapa pun yang membuat tari video adalah menciptakan bahasa baru untuk layar. Ambisi kita harus menemukan dan mengomunikasikan ide-ide yang hanya bisa diekspresikan melalui bentuk seni yang menggabungkan media tari dan video, menggunakan gaya dan sintaksis yang unik untuk tari video. Ini menantang bagi pembuat konten dan juga bagi pemirsa.

Setelah keputusan itu diaplikasikan ke mahasiswa, kini, dosen harus bertanggungjawab menyusun metode baru untuk mengatasi masalah akademis. Secara faktual, hingga kini belum ada pedoman atau metode penciptaan-penelitian video tari. Dalam situasi mendesak ini, penciptaan tari Sri Rama dan kelahiran Model Riset Koreografi Sinematis sangat diharapkan baik oleh mahasiswa maupun para dosen tari. Mengingat kebutuhan tersebut, kegiatan penelitian terapan ini bertujuan untuk menguji kemungkinan dirumuskannya model riset koreografi sinematik sebagai referensi bagi mahasiswa dan dosen tari dalam mengaplikasikan riset artistik dalam konteks penciptaan tari video. Skema riset terapan yang menghasilkan karya seni dan tulisan ilmiah sangat relevan dengan kebutuhan metode riset penciptaan tari video sebagai tuntutan masa kini yang tak bisa dihindari.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan tari video?
2. Bagaimana menghasilkan model Riset Koreografi Sinematis?
3. Tahapan apa saja yang dilakukan untuk mencapai tujuan riset?